

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik adalah obat yang seluruhnya atau sebagian berasal dari mikroorganisme yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Antibiotik tidak efektif untuk mengobati gejala virus. Antibiotik tidak hanya dimaksudkan untuk membunuh mikroorganisme atau menghentikan reproduksi bakteri, Antibiotik juga dapat membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk membunuh bakteri ini. (Robert, 2011)

Beberapa studi telah menemukan bahwasanya sekitar 40-62% obat antibiotik digunakan secara tidak tepat seperti pemberian terhadap penyakit yang seharusnya tidak memerlukan pengobatan antibiotik. Pada penelitian kualitas penggunaan antibiotik di berbagai bagian rumah sakit ditemukan 30% - 80% tidak didasarkan pada indikasi. (Hadi, 2009)

The Center for Disease Control and Prevention in USA menyatakan 50 juta peresepan antibiotik yang tidak diperlukan dari 150 juta peresepan tiap tahun (Akalin, 2010). Di Indonesia sekitar 92% masyarakat menggunakan antibiotika secara tidak tepat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan AMRIN-study (Antimicrobial resistance in indonesia) menyatakan bahwa ampicilin dan amoksisilin adalah antibiotik yang paling banyak digunakan (Depkes RI, 2010). Dan dari hasil penelitian Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-Study) telah terbukti bahwa dari 2.494 individu di masyarakat, 43% Escherichia coli resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antara lain: ampicilin (34%), Kotrimoksazol (29%), dan kloramfenikol (25%).(Kementerian Kesehatan, 2011)

Intensitas penggunaan antibiotik yang sangat tinggi akan menimbulkan bermacam-macam permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Bagi mencegah menularnya resistensi telah diterbitkan Panduan Umum Penggunaan Antibiotik sebagai acuan

nasional dalam menyusun kebijakan terhadap antibiotik dan Pedoman Pelayan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik sebagai acuan bagi apoteker dalam memberikan informasi dan edukasi kepada pasien, petugas kesehatan dan masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Penggunaan antibiotik yang rasional diharapkan dapat membantu meningkatkan efektifitas terapi dan membatasi laju resistensi antibiotik. Dampak dari peresepan antibiotik yang tidak tepat dapat meningkatkan kasus resistensi. Resistensi dapat terjadi apabila penggunaan antibiotik yang digunakan secara bebas, yang dimana pada kondisi ini antibiotik tidak lagi efektif dalam membunuh ataupun menghambat pertumbuhan bakteri patogen. Pada saat ini resistensi antibiotik telah menjadi masalah besar dalam bidang kesehatan masyarakat. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat tanpa disadari menjadi penyebab utama perkembangan bakteri resisten terhadap antibiotik di kalangan masyarakat. Masalah yang ditakuti adalah gen-gen resisten tersebut berasal dari lingkungan kemudian ditransfer ke manusia (Efstratious, 2018).

Pendidikan mengenai pengetahuan tentang antibiotik terhadap masyarakat merupakan salah satu upaya yang penting untuk meminimalisirkan faktor terjadinya resistensi. Di beberapa negara telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan tentang penggunaan antibiotik. Peran apoteker sangatlah penting dalam memberikan pelayanan informasi obat melalui konseling dan monitoring kepada penggunaannya. Diperlukannya tahap dan waktu yang panjang untuk memastikan penggunaan antibiotik tidak lagi diawasi secara langsung, sehingga memungkinkan untuk penggunaan yang kurang tepat dapat menggunakan secara tepat sesuai aturan (Depkes, 2008).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola penggunaan antibiotik terutama Amoksisilin yang rasional dan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan pada penulisan penelitian ini adalah bagaimana tingkat kerasionalan obat antibiotik amoksisilin.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pola penggunaan obat antibiotik Amoksisilin yang rasional pada pasien di apotek K-24 Cibaduyut

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti sehingga peneliti dapat mengetahui cara penggunaan obat Antibiotik Amoksisilin yang rasional dan efektif
- b. Sebagai bahan informasi bagi penelitian berikutnya